

RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN ENTITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

TISA INDAH PALUPI
RUDI SETIADI TJAHJONO*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol Jakarta Barat 11440, Jakarta, Indonesia
tisaindahpalupi@gmail.com, rst@tsm.ac.id

Received: July 11, 2023; Revised: August 5, 2023; Accepted: August 8, 2023

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence that the independent variables return on assets, debt to asset ratio, firm size, company growth, dividend policy, independent commissioners, and board size have an influence on the dependent variable, namely firm value. In this study, the population used was manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange from 2019 to 2021 with the purposive sampling method used. The data obtained were 120 manufacturing company data. The test used in this study is multiple regression which helps to determine the influence between the dependent variable and the independent variable. The results of this study indicate that the variables return on assets, debt to asset ratio, company growth, independent commissioners, and board size have an effect on firm value. Meanwhile, the variable firm size and dividend policy have no effect on firm value.*

Keywords: Firm Value, Financial Ratio, Company Growth, Management Structure

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendapatkan bukti empiris dari variabel independen return on asset, debt to asset ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, komisaris independen, dan board size memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021 dengan metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling method. Data yang diperoleh sebanyak 120 data perusahaan manufaktur. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple regression yang membantu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel return on asset, debt to asset ratio, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, dan board size berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Rasio Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Manajemen

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap setiap persepsi yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham. Pemegang saham dapat menilai perusahaan dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menghitung price book value (PBV) dapat menjadi salah satu alternatif bagi pemegang saham dalam menilai perusahaan. Jika nilai PBV mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan ([Husna dan Satria 2019](#)). Namun pada kenyataannya nilai perusahaan tidak akan selalu sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Nilai perusahaan tidak akan selalu meningkat setiap waktunya, bisa saja nilai ini akan tetap stabil seperti sebelumnya bahkan ada sebagian kasus di dunia nyata yang nilai perusahaannya cenderung menurun. Menurunnya nilai perusahaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah fenomena tertentu misalnya penurunan harga saham perusahaan.

Menurunnya nilai harga saham akan berdampak menurunnya nilai perusahaan terutama di mata para pemegang saham yang mengalami kerugian atas saham yang mereka tanamkan pada perusahaan-perusahaan di atas. Penurunan nilai saham yang berdampak kepada turunnya nilai perusahaan yang terjadi belakangan ini perlu kajian yang mendalam mengenai faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris atas pengaruh dari variabel return on asset, debt to asset ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, komisaris independen dan board size terhadap nilai perusahaan.

Teori Keagenan

Hubungan keagenan muncul ketika pihak prinsipal yaitu para pemegang saham baik 1 orang pemegang saham atau lebih membuat kontrak dengan pihak agen yaitu manajemen perusahaan untuk melakukan pekerjaan dan memberikan delegasi kepada agen dalam pengambilan keputusan ([Jensen dan Meckling 1976](#)) Teori keagenan memiliki asumsi bahwa

setiap individu akan termotivasi keinginannya dirinya sendiri yang nantinya akan berdampak menjadi konflik.

Manajemen perusahaan memiliki informasi mengenai keberlangsungan perusahaan daripada pemegang saham sehingga manajemen perusahaan memiliki peluang untuk menyejahterakan diri sendiri daripada pemegang saham yang nanti akan menimbulkan konflik antara pihak prinsipal dan pihak agen ([Marceline dan Harsono 2021](#)).

Teori Sinyal

Menurut [Godfrey et al. \(2010\)](#), pada teori ini menjelaskan bahwa informasi dari pihak agen atau manajemen diberikan kepada pemegang saham secara sukarela. Tujuannya untuk membantu pemegang saham mengambil sebuah keputusan berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak agen (manajemen). Informasi yang diberikan manajemen dapat dijadikan sebuah sinyal bagi para pemegang saham ([Godfrey et al. 2010](#)).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu harga jual yang dimana harga tersebut dapat diterima dalam perspektif para pemegang saham ([Husna dan Satria 2019](#)). Pentingnya nilai perusahaan ini dapat dilihat dari semakin tinggi nilai yang didapatkan oleh perusahaan maka perusahaan itu akan memiliki tingkat pengembalian saham yang tinggi sehingga para pemegang saham akan merasakan kesejahteraan atas pengembalian tersebut ([Husna dan Satria 2019](#)).

Return on Asset dan Nilai Perusahaan

Menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Nilai return on asset (ROA) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik ([Husna dan Satria 2019](#)).

Kinerja yang baik akan menarik minat pemegang saham untuk ikut berpartisipasi

dalam menanamkan sahamnya di perusahaan. Akibatnya, permintaan saham akan meningkat sehingga hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan ([Husna dan Satria 2019](#)).

H₁: ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Debt to Asset Ratio dan Nilai Perusahaan

Debt to asset ratio (DAR) merupakan salah satu perhitungan dari leverage yakni rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur bagaimana suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya ([Angeline dan Tjahjono 2020](#)). Nilai DAR mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya ([Angeline dan Tjahjono 2020](#)). Jadi semakin besar nilai DAR maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan besar tidak dapat membayar utang yang dimilikinya ([Angeline dan Tjahjono 2020](#)). Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#), perusahaan yang memiliki total aset yang besar menandakan bahwa perusahaan telah berada di tahap pendewasaan dan memiliki prospek baik sehingga perusahaan akan dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang stabil. Ketika sebuah perusahaan memiliki jumlah aset yang besar maka perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar ([Wati 2019](#)). Perusahaan yang besar akan mendapatkan banyak pendanaan dari pihak eksternal ([Husna dan Satria 2019](#)). Pendanaan yang besar dari pihak eksternal menandakan bahwa perusahaan memiliki kepercayaan besar dari pihak eksternal sehingga hal ini berdampak kepada nilai perusahaan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut [Fajaria dan Isnalita \(2018\)](#), pertumbuhan perusahaan menunjukkan

bagaimana kemampuan perusahaan dalam tumbuh dan berkembang yang ditandai dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan menambah aset seperti menambah investasi properti tentu akan menambah jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar pertumbuhan aset maka pertumbuhan perusahaan semakin besar dan kinerja perusahaan pun akan semakin baik ([Dhani dan Utama 2017](#)). Namun menurut [Suryanto dan Kusuma \(2018\)](#), pertumbuhan perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk memperluas perusahaannya hal ini akan membuat perusahaan akan menahan laba yang diperuntukan untuk pembayaran dividen sehingga hal tersebut dapat mendapatkan respon negatif dari pemegang saham. Respon negatif tersebut dapat menurunkan permintaan saham dan berdampak kepada nilai perusahaan ([Suryanto dan Kusuma 2018](#)).

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen (DPR) yang stabil dan cenderung meningkat akan meyakinkan para pemegang saham bahwa manajemen memberikan sinyal positif terhadap laba yang diharapkan ([Husna dan Satria 2019](#)). Ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar ([Martha et al. 2018](#)). Dividen yang besar dapat menjadi sebuah penanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham. hal ini tentu menjadi sinyal positif bagi pemegang saham sehingga hal ini dapat meningkatkan permintaan saham dan berdampak kepada nilai perusahaan ([Martha et al. 2018](#)).

H₅: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Menurut [komite Nasional Kebijakan Governance \(2006\)](#), komisaris independen adalah pihak yang tidak berasal dari pihak yang

memiliki hubungan bisnis dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, maupun perusahaan itu sendiri. Menurut [Angeline dan Tjahjono \(2020\)](#), semakin besar jumlah dari anggota komisaris independen maka pengawasan terhadap direksi akan semakin efektif. Keefektifan ini menandakan bahwa tata kelola perusahaan sudah berjalan dengan baik dan hal ini dapat meminimalisir masalah keagenan diantara pihak prinsipal dengan pihak agen, sehingga hal tersebut dapat berdampak kepada nilai perusahaan. Namun menurut [Prakoso \(2020\)](#), semakin besar jumlah anggota komisaris independen dikhawatirkan dapat mengurangi kualitas pengambilan keputusan karena terlalu banyak pemikiran yang berbeda sehingga berdampak kepada nilai perusahaan.

H₆: Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan investasi awal merupakan sebuah keputusan investasi.

Board Size dan Nilai Perusahaan

Menurut [Noviana dan Nellyana \(2017\)](#), jumlah dewan direksi adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan karena semakin besar perusahaan akan semakin rumit dalam membuat sebuah keputusan. Semakin banyak jumlah dewan direksi perusahaan akan mendapatkan berbagai perspektif dalam pengambilan keputusan ([Croci 2018](#)). Hal tersebut dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan perusahaan dan akan berdampak kepada nilai perusahaan ([Noviana dan Nellyana 2017](#)).

H₇: Board size berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dengan jumlah sample penelitian sebanyak 120 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel "*Purposive Sampling Method*"

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.	165	495
2.	Periode laporan keuangan tidak menggunakan periode berakhir 31 Desember dari tahun 2019 sampai dengan 2021	(6)	(18)
3.	Mata uang pada laporan keuangan tidak menggunakan Rupiah secara konsisten dari tahun 2019 sampai dengan 2021	(28)	(84)
4.	Perusahaan tidak memiliki laba positif secara konsisten dari tahun 2019 sampai dengan 2021	(56)	(168)
5.	Perusahaan tidak membagikan dividen secara konsisten dari tahun 2019 sampai dengan 2021	(35)	(105)
	Total sampel penelitian	40	120

Nilai perusahaan menggunakan proksi price book value (PBV) sebagai pengukurannya seperti yang dilakukan oleh [dan Satria \(2019\)](#) yaitu sebagai berikut: dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Nilai *Book Value per Share* menurut [Hamidah dan Umdiana \(2017\)](#) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Saham beredar}}$$

Return on Assets (ROA) adalah salah satu pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan ([Husna dan Satria 2019](#)). Pengukuran ROA dihitung dari :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu pengukuran untuk mengukur besarnya utang perusahaan yang dapat memengaruhi pengelolaan asetnya ([Husna dan Satria 2019](#)) dan dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran perusahaan (*FSize*) dapat diukur dengan melihat jumlah dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. menurut [Fajaria dan Isnalita \(2018\)](#) pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$FSize = \ln(\text{Total Aset})$$

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan pengukuran yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Berdasarkan penelitian [Antoro et al. \(2020\)](#) rumus yang

digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total Assets}(t) - \text{Total Assets}(t - 1)}{\text{Total Assets}(t - 1)}$$

Kebijakan dividen (DPR) merupakan hal yang melekat dengan keputusan pendanaan perusahaan ([Lusiana and Agustina 2018](#)). Berdasarkan penelitian oleh [Sulaksono dan Sandra \(2022\)](#), formula DPR dihitung dengan perbandingan antara jumlah dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham tahun sebelumnya sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

Komisaris independen (KI) merupakan pihak yang tidak berasal dari pihak berafiliasi dengan anggota dewan di perusahaan ([Marceline dan Harsono 2021](#)). Berdasarkan penelitian [Sari dan Riki \(2018\)](#), pengukuran komisaris independen dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Board size (*BSize*) dapat diukur dengan menjumlahkan seluruh dewan direksi pada suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian [Noviana dan Nellyana \(2017\)](#), pengukuran *board size* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BSize = \text{Jumlah direksi Perusahaan}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik deskriptif dan uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 dibawah ini yang diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	120	0.3369	60.6718	3.5711	8.0651
ROA	120	0.0061	0.3636	0.0918	0.0727
DAR	120	0.0673	0.7734	0.3628	0.1699
FSIZE	120	26.8129	33.5372	29.3540	1.5754
GROWTH	120	-0.1773	1.6761	0.1095	0.2035
DPR	120	0.0198	1.7668	0.4333	0.2894
KI	120	0.1667	0.7500	0.4134	0.1004
BSIZE	120	2.0000	11.000	5.4833	2.1847

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,954	1,048
DAR	0,797	1,255
FSIZE	0,511	1,958
GROWTH	0,938	1,066
DPR	0,725	1,379
KI	0,793	1,262
BSIZE	0,551	1,814

Nilai variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, semakin tinggi nilai ROA maka menandakan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik ([Husna dan Satria 2019](#)). Kinerja yang baik akan membuat para investor tertarik untuk berpartisipasi sehingga permintaan saham yang meningkat. Meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan nilai perusahaan ([Husna dan Satria 2019](#)).

Nilai Variabel *Debt to Asset* (DAR) memiliki nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Menurut [Angeline dan Tjahjono \(2020\)](#), nilai dari perhitungan DAR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Maka, semakin besar nilai DAR dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang besar untuk tidak membayar utangnya ([Angeline dan Tjahjono 2020](#)). Hal ini dapat berdampak buruk kepada kinerja perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga variabel DAR dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengaruh nilai perusahaan.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
ROA	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
DAR	0,951	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FSIZE	0,056	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GROWTH	0,353	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPR	0,305	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	0,047	Terjadi heteroskedastisitas
BSIZE	0,001	Terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
<i>Constant</i>	13.967	0.352	
ROA	75.640	0.000	H ₁ Diterima
DAR	16.840	0.000	H ₂ Diterima
FSIZE	-0.747	0.107	H ₃ Tidak diterima
GROWTH	-4.882	0.009	H ₄ Diterima
DPR	2.316	0.168	H ₅ Tidak diterima
KI	-17.024	0.001	H ₆ Diterima
BSIZE	0.920	0.001	H ₇ Diterima

Nilai variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai sig. sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₃ tidak diterima artinya variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai sig. sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima artinya variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi membutuhkan dana besar untuk perluasan usaha dan akan menahan laba untuk tidak membayar dividen sehingga akan menimbulkan respon negatif dari pasar yang dapat menurunkan permintaan saham di pasar modal dan akhirnya berdampak kepada nilai perusahaan ([Suryanto dan Kusuma 2018](#)).

Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai sig. sebesar 0,168 lebih besar dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₅ tidak diterima. Artinya, variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₆ diterima artinya, variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam perusahaan akan menimbulkan banyak pemikiran atau pendapat berbeda sehingga dikhawatirkan dapat mengurangi kualitas pengambilan keputusan yang dapat menurunkan nilai perusahaan ([Prakoso 2020](#)).

Nilai Variabel *Board Size* (BSIZE) memiliki nilai sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₇ diterima artinya, variabel BSIZE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah direksi maka akan semakin banyak pendapat atau ide dari berbagai

perspektif (Crocì 2018). Hal ini akan memberikan inovasi atau usulan keputusan yang lebih baik yang nanti akan berdampak pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Noviana dan Nellyana 2017).

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen dan *Board Size* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu data penelitian tidak berdistribusi dengan normal walaupun sudah

dilakukan uji outlier, terdapat masalah dalam uji heteroskedastisitas pada dua variabel independen yaitu *Return on Assets*, komisaris independen dan *Board Size*.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, berikut adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi yaitu menambahkan jumlah data sampel pada penelitian yang diharapkan dapat mengatasi masalah data yang tidak dapat berdistribusi secara normal pada penelitian ini, untuk mengatasi dan mencegah adanya permasalahan heteroskedastisitas pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan transformasi data dengan melakukan plotting residual pada variabel.

REFERENCES:

- Angeline, Yohanna R, dan Rudi S Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (2): 305–12. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.473>.
- Antoro, Wardi et al. 2020. "The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period." *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 06 (09): 36–43. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33876>.
- Crocì, Ettore. 2018. *The Board of Directors Corporate Governance and the Effect in Firm Value*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-96616-8>.
- Dhani, Isabella P, dan A.A Gde Utama. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Dictionary of Gems and Gemology* 2 (1): 245–245. https://doi.org/10.1007/978-3-540-72816-0_6068.
- Fajaria, Ardina Zahrah, dan Isnalita. 2018. "The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with Its Dividend Policy as a Moderating Variable." *International Journal of Managerial Studies and Research* 6 (10): 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>.
- Godfrey, Jayne et al. 2010. "Accounting Theory 7th Edition." Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hamidah, Ghina, dan Nana Umdiana. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya* 3 (2): 90–106.
- Husna, Asmaul, dan Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, no. 4: 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lusiana, Dewi, dan Dewi Agustina. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 81–91. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>.
- Marceline, Lilian, dan Anwar Harsono. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas,." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10 (1): 131–38.

-
- Martha, Lidya et al. 2018. "Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Benefita* 3 (2): 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>.
- Noviana, Kezia C, dan Nellyyana. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Kezia Crusita Noviana Nellyyana" 19 (1a): 168–76. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Prakoso, Muhammad Aryo Bimo. 2020. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (2016-2018)." *Seminar Nasional Pakar Sosial Humaniora* 3 (2): 2271–72.
- Sari, Dwi Putri Kartika, dan Sanjaya Riki. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>.
- Sulaksono, Bino, dan Irvine Sandra. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 2 (1): 25–34.
- Suryanto, dan Christian Jaya Kusuma. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 81–91. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>.
- Wati, Lela Nurlaela. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Edited by Momon. 1st ed. Ponorogo: Penerbit Myria Publisher.

Halaman ini sengaja dikosongkan